

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Dengan hal itu, setiap orang berhak untuk mendapatkan haknya terutama dalam pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan untuk mengubah nasib bangsa Indonesia menjadi lebih maju. Bangsa Indonesia akan maju jika memiliki pendidikan yang maju. Setiap manusia akan memiliki potensi yang berkembang melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia atau lembaga swasta dibidang pendidikan lainnya.

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيقًا بِهِ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

Artinya: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga," (HR Muslim).<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melengkapi proses mencerdaskan manusia dan menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> HR Muslim Nomor 7028

mengabdikan kepada bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awalnya di lingkungan keluarga kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa agar memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Hanafy menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan tahapan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan suatu program pembelajaran yaitu, rencana kegiatan yang menguraikan keterampilan dasar dan teori dasar, merinci alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran dicirikan oleh interaksi pedagogis, yaitu interaksi tujuan yang berakar secara sistematis oleh pendidik (guru) dan pembangkitan kegiatan pembelajaran pedagogis bagi siswa. Mereka secara sistematis melewati tahapan konsepsi, implementasi dan evaluasi.

---

<sup>2</sup> Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni. "Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3.3 (2022): 636-646.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Pembelajaran terbaik seorang siswa di sekolah berdampak besar dalam mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan kepada siswa, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pendidikan paling berarti bagi siswa. Pentingnya pendidikan dalam membentuk kehidupan masyarakat tertulis dalam Pembukaan UUD 1945, dan dapat kita pahami bahwa pendidikan sangatlah penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, dan melestarikan budaya. Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan, karena kemajuan negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan akan ditingkatkan, langkah-langkah akan diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan berbagai masalah di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi akan diselesaikan. Hal ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain dan hal-hal lain yang turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

لَا يَتَّبِعُ الْجَاهِلُ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

"Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR. Ath-Thabrani)<sup>3</sup>

Adapun belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R Hilgard, belajar

---

<sup>3</sup> HR. Ath-Thabrani

adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah)<sup>4</sup>

Bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya. Sementara Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu, merupakan mengalami.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau

---

<sup>4</sup> HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913

pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “learning” yang berasal dari kata belajar atau “to learn”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam dan pasif. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar.

Kurikulum di dalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai ke tempat tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan-bahan dan yang lainnya dan harus pula mementingkan standar keamanan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar keamanan, maka tujuan membawa penumpang ke tempatnya akan gagal.<sup>5</sup>

Melihat hal tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya sebuah kurikulum bagi pendidikan, dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang vital bagi pendidikan. Sehingga para guru dan pengajar harus memahami kandungan kurikulum, karena telah jelas tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar. Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak

---

<sup>5</sup> Irfan, Muh, Nur Islamiati, and Ratnah Ratnah. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru." *Journal on Education* 6.1 (2023): 1724-1732.

mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut.

Perubahan kurikulum merupakan rangkaian proses yang normal dalam dunia pendidikan. Hadirnya kurikulum baru berguna untuk memperbarui, mengembangkan, serta membenahi kurikulum yang sedang digunakan. Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan bentuk usaha dari pemerintah untuk mengembangkan pendidikan. Perubahan kurikulum pastinya akan menimbulkan banyak perubahan dalam sistem pendidikan di sekolah, khususnya pada kegiatan pembelajaran. Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1986, 1975, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut memiliki tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tahun 2022 terjadi lagi pembaharuan kurikulum yakni kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu



untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang sedang diperkenalkan secara meluas oleh kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>6</sup>

عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. ( رواه الترمذي و قال : حد يث حسن

Artinya :

Dari Annas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa keluar dengan tujuan menuntut ilmu maka ia berada dijalan Allah sampai ia kembali (HR. Tirmidzi)<sup>7</sup>

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkann potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kongnitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan

---

<sup>6</sup> Nurulaeni,Fitria, and Aulia Rahma.”Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”.

<sup>7</sup> HR. Tirmidzi dari sahabat Annas ra

mandiri kreatif., Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan mutu Pendidikan sehingga diperlukan perhatian dari beberapa pihak salah satunya dari pemerintah.<sup>8</sup>

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar sangat berpengaruh terhadap suasana proses pembelajaran di kelas karena dengan pembaharuan itu maka suasana dalam proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien. Pendidikan akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara khususnya negara Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik.

Kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan zaman agar sesuai dengan perkembangan teknologi, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah kurikulum yang dirancang oleh pemerintah sebagai pengganti kurikulum 2013 guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Relasi antara pendidikan dan teknologi di dalam

---

<sup>8</sup>[http://repository.unp.ac.id/44644/1/B1\\_1\\_ANNISA\\_MELANI\\_190160\\_07\\_3065\\_2023.pdf](http://repository.unp.ac.id/44644/1/B1_1_ANNISA_MELANI_190160_07_3065_2023.pdf)

kurikulum merdeka belajar sekarang sangatlah erat sehingga setiap proses pembelajaran selalu berbasiskan teknologi dan informasi yang terbaru. Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru sehingga dapat menjadi stimulus dalam pembentukan karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.<sup>9</sup>

Matematika berasal dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan, *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Selanjutnya, pembelajaran matematika adalah suatu proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika. Menurut Muhsetyo, pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Sedangkan, menurut Bruner pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat

---

<sup>9</sup> Amir, Zubaidah. "Psikologi pembelajaran matematika." (2015).

dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya. Kemudian, menurut Cobb, pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Berdasarkan uraian pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan rancangan proses belajar mengajar mengenai pemberian konsep dan struktur matematika yang dilakukan oleh guru (pendidik) kepada siswa (peserta didik) untuk memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Menurut Sanjaya, pembelajaran merupakan istilah lain dari mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini

kan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan segi hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan percaya diri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika, dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui

persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Menurut Hakim mengemukakan bahwa banyak sekali dampak positif dari belajar matematika, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mau belajar matematika. Matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan tidak menyenangkan, berbagai alasan yang dikemukakannya yaitu diantaranya yaitu materi dalam matematika sulit untuk difahami karena terlalu abstrak, ditambah lagi penyampaian guru yang terlalu monoton menjadi salah satu alasan mengapa siswa kurang menyukai pelajaran matematika, sehingga banyak siswa yang kurang memahami dari materi dengan baik. Sehingga siswa berpikir bahwa matematika pembelajaran yang sangat ditakuti.

Menurut Hakim mengemukakan bahwa bahan ajar yang disusun oleh guru merupakan alternatif dari permasalahan yang ditemui ketika menggunakan buku teks yang ada (disusun dengan materi standar sesuai standar isi). Bahan ajar memiliki beberapa kelebihan antara lain, disusun berdasarkan tingkat kedalaman materi sesuai dengan indikator yang telah dikembangkan oleh guru sebelumnya. Disusun berdasarkan rentang waktu yang telah dialokasikan oleh guru pada silabus yang telah disusun dan dikembangkan. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Depdiknas menyebutkan pemberian mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasi konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan/masalah.
- e. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruseffendi menyatakan, "Matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmuwan), sebagai pembimbing pola berpikir, maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu, kita harus mendorong siswa untuk belajar matematika dengan baik. Menurut Dienes (dalam Ruseffendi, 2006:156), pembelajaran matematika dibuat untuk meningkatkan pengajaran matematika yang lebih mengutamakan kepada pengertian, sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik.

Kegiatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar juga harus memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Berdasarkan standar isi dalam Ruseffendi, mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Selanjutnya dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, dijabarkan lagi dari masing-masing ruang lingkup tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) aspek bilangan, yang mencakup menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah, menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah, menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah;



2) aspek geometri dan pengukuran, yang mencakup mengenai bangun datar dan bangun ruang serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari, melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah dan mengenal sistem koordinat bangun datar;

3) aspek pengolahan data yang mencakup mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai Implementasi kurikulum merdeka, yaitu “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta”.<sup>11</sup> “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam

---

<sup>10</sup> Nasution, Suri Wahyuni. "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar." *Prosiding Pendidikan Dasar 1.1* (2022): 135-142.

<sup>11</sup> Nur Zakiah, Muh. Wasith Achadi “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta”

Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>12</sup>, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai”<sup>13</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 32 Kota Bengkulu pada Selasa, 17 Oktober 2023 Strategi pembelajaran yang diterapkan guru merupakan faktor yang penting untuk keberhasilan siswa, akan tetapi strategi yang digunakan guru kelihatannya kurang tepat sehingga membuat rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika berpengaruh pada hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa media yang digunakan oleh guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi mengajar yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Tentang Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri 32**

---

<sup>12</sup> Susilowati Evi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

<sup>13</sup> Yantoro, Yantoro, et al, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai”

<sup>14</sup> Wawancara guru kelas. Ibu Resma Otistia. Kurikulum Merdeka pada Pelajaran matematika

**Kota Bengkulu”** Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk para guru agar lebih bagus lagi dalam pemilihan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka ada beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar
2. Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar
3. Guru mata pelajaran Matematika masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah
4. siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru di pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas IV sebelum melaksanakan proses belajar mengajar?

2. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas pada kurikulum Merdeka?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 32 Kota Bengkulu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk tentang persiapan, pelaksanaan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 32 Kota Bengkulu

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Lembaga Pendidik

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai analisis tentang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika yang telah guru laksanakan dalam proses pembelajaran.

##### 2. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia dan cara menjadi pendidik yang baik yakni analisis tentang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

pada mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan pentingnya analisis pembelajaran yang telah dibuat oleh seorang guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran serta semestinya bagi seorang tenaga pendidik menerapkan pembelajaran yang telah dibuat di dalam proses belajar mengajar.

